

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh hubungan variabel independen, yakni Partisipasi Anggaran, Gaya Kepemimpinan, dan Pengendalian Internal dengan variabel dependen, yakni Kinerja Manajerial Rumah Sakit dengan Komitmen Organisasi sebagai variabel mediasi. Penelitian akan dilakukan dengan mengambil dua jenis rumah sakit di Kabupaten Kebumen, yakni rumah sakit daerah dan rumah sakit swasta.

Penelitian ini akan dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Sudirman Kabupaten Kebumen, RSUD Prembun, RS PKU Muhammadiyah Gombong, dan RS PKU Muhammadiyah Sruweng Kebumen. Subjek penelitian pada masing-masing rumah sakit yakni manajer maupun kepala bagian tingkat bawah yang disesuaikan dengan SK dan struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh masing-masing rumah sakit, dengan rincian sebagai berikut

1. RSUD Dr. Sudirman Kebumen

- 1) Kepala Bagian Tata Usaha
- 2) Kepala Bidang Pelayanan
- 3) Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non medis
- 4) Kepala Bidang Keuangan

- 5) Seksi Rekam\ Medis dan Rujukan
- 6) Seksi Keperawatan
- 7) Seksi Penunjang Medis
- 8) Seksi Penunjang Non Medis
- 9) Seksi Anggaran dan Pengendalian
- 10) Seksi Verifikasi dan Akuntansi

2. RSUD Prembun Kebumen

- 1) Kepala Bagian Tata Usaha
- 2) Kepala Bidang Penunjang Medis dan Non Medis
- 3) Kepala Pelayanan Medis
- 4) Kepala Bidang Keuangan
- 5) Kepala Instalasi Gawat Darurat (IGD)
- 6) Kepala Instalasi Bedah Sentral (IBS)
- 7) Kepala Instalasi Rawat Jalan (IRJA)
- 8) Kepala Instalasi Rawat Inap (IRNA)
- 9) Kepala Instalasi Rawat Intensif (IRI)
- 10) Kepala Instalasi Rekam Medis dan Rujukan
- 11) Kepala Instalasi Rehabilitasi Medis dan Mental (RMM)
- 12) Kepala Instalasi Farmasi (FARM)
- 13) Kepala Instalasi Hygien dan Sanitasi (HS)
- 14) Kepala Instalasi Gizi
- 15) Kepala Instalasi Laboratorium Klinik (LAB)
- 16) Kepala Instalasi Radiologi (RO)

3. RS PKU Muhammadiyah Gombang, Kebumen dan RS PKU

Muhammadiyah Sruweng, Kebumen

- 1) Kepala Satuan Pemeriksa Internal
- 2) Kepala Pemasaran dan Relasi
- 3) Kepala Sistem Informasi Rumah Sakit
- 4) Manajer Keperawatan
- 5) Manajer Pelayanan Medis
- 6) Kepala Instalasi Gawat Darurat (IGD)
- 7) Kepala Instalasi Hemodialisa
- 8) Kepala Instalasi Rawat Inap
- 9) Kepala Instalasi Rawat Jalan
- 10) Kepala Instalasi Laboratorium
- 11) Kepala Instalasi *Intensive Care Unit* (ICU)
- 12) Kepala Instalasi Bedah Sentral
- 13) Manajer Penunjang Medis
- 14) Manajer Logistik
- 15) Manajer Sarana dan Prasarana
- 16) Kepala Instalasi Gizi
- 17) Kepala Instalasi Rekam Medik
- 18) Kepala Instalasi Farmasi
- 19) Manajer SDI dan Tata Usaha
- 20) Manajer Keuangan
- 21) Manajer Akuntansi

22) Manajer Bina Rohani Islam

23) Manajer Pendidikan dan Pelatihan

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan jenis data primer, dimana data tersebut diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini yakni kuisisioner dengan beberapa butir pernyataan yang mengacu pada perihal partisipasi penganggaran, gaya kepemimpinan, pengendalian internal dan kinerja manajerial

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dimana teknik menentukan sampel berdasarkan tujuan, maksud, serta pertimbangan tertentu sehingga dapat merepresentasikan data yang sesungguhnya. Pertimbangan yang diambil pada penentuan sampel pada penelitian ini yaitu staff manajerial maupun pejabat struktural yang bekerja pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Sudirman Kabupaten Kebumen, RSUD Prembun, RS PKU Muhammadiyah Gombong, dan RS PKU Muhammadiyah Sruweng, Kebumen

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode survey dengan cara membagikan kuisisioner kepada

responden yang sudah ditentukan pada kriteria responden, yakni staff manajerial maupun pejabat struktural RSUD Dr. Sudirman Kab. Kebumen, RSUD Prembun, RS PKU Muhammadiyah Gombong, dan RS PKU Muhammadiyah Sruweng. Teknik pengisian kuisisioner pada penelitian dilakukan dengan responden memilih tingkat kesetujuan ataupun ketidaksetujuan atas jawaban pernyataan yang diberikan sebelumnya. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner ini menggunakan model skala likert 1 sampai 5, mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), hingga sangat setuju (5).

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini, yakni variabel independen dan variabel dependen

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau dapat didefinisikan sebagai variabel yang dijelaskan maupun diduga sebagai akibat.

a. Kinerja Manajerial

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja manajerial. Menurut Mahoney dalam Wibowo (2006) mengungkapkan bahwa kinerja manajerial merupakan standar kinerja seseorang dalam suatu organisasi yang meliputi perihal perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan,

pemilihan staff, perwakilan, dan negosiasi (Wibowo, 2006). Kinerja manajerial merupakan hal yang amat penting dalam pengukuran berjalannya organisasi menuju tujuan yang telah ditetapkan. Variabel ini diukur melalui indikator perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, perwakilan, dan negosiasi dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 dimana terdapat 8 item pertanyaan untuk mengukur variabel partisipasi anggaran. Kuesioner diambil dari penelitian Mahoney et al (1963) didalam penelitian (Putra, 2013) dimana ketika responden memilih skala 5, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja manajerial. Begitupun sebaliknya, ketika responden memilih angka 1, maka semakin rendah tingkat kinerja manajerial pada suatu organisasi.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang akan memengaruhi keberadaan variabel dependen. Variabel ini juga dapat dikatakan sebagai sebab dari pengaruh variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni partisipasi anggaran, gaya kepemimpinan, pengendalian internal, dan komitmen organisasi.

b. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan bentuk dari sebuah proses dalam penyusunan sebuah anggaran yang dilakukan secara bersama-

sama dengan cara melibatkan banyak pihak, baik dari pihak atasan serta pihak bawahan sehingga dapat dihasilkan suatu anggaran yang sesuai dengan tujuan organisasi (Ermawati, 2017). Terdapat 6 item pertanyaan untuk mengukur variabel partisipasi anggaran dengan skala likert 1-5 berdasarkan pengembangan dari penelitian (Milani, 1975) dalam (Sumarno, 2005) dengan indikator pengukur dimana ketika responden memilih skala 5, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggaran. Begitupun sebaliknya, ketika responden memilih angka 1, maka semakin rendah tingkat partisipasi anggaran. Item pernyataan dalam kuisioner tersebut diharapkan dapat mengetahui tingkat partisipasi anggaran yang didapat khususnya oleh responden atas kegiatan operasional organisasi.

c. Gaya Kepemimpinan Otentik

Secara garis besar, gaya kepemimpinan merupakan cara seseorang bagaimana pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya pada organisasi yang terlibat serta bagaimana seorang pemimpin dilihat oleh anggota organisasi yang dipimpin ataupun mereka yang mungkin sedang mengamati organisasi dari luar organisasinya. Pengukuran variabel gaya kepemimpinan otentik diukur dengan keempat aspek pembentuk kepemimpinan otentik, yaitu *self awareness*, *relational transparency*, *balanced processing*, dan *internalized moral perspective* yang dikembangkan dari penelitian (Walumbwa et al., 2008) dalam (Gatling, Annette,

Jungsun, & Kim, 2016) dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5. Terdapat 8 item pertanyaan untuk mengukur variabel partisipasi anggaran dengan skala likert 1-5, dimana ketika responden memilih skala 5, maka semakin tinggi tingkat gaya kepemimpinan. Begitupun sebaliknya, ketika responden memilih angka 1, maka semakin rendah tingkat gaya kepemimpinan pada suatu organisasi

d. Pengendalian Internal

Pengendalian Internal merupakan sebuah proses yang dirancang agar dapat memberikan kepastian yang layak tentang pencapaian tujuan organisasi mengenai reliabilitas pelaporan keuangan organisasi, efisiensi maupun efektivitas operasi, serta kepatuhan pada aturan-aturan yang berlaku (Arens et al., 2006). Dengan demikian, seluruh kegiatan operasional organisasi akan sesuai dengan proses yang sudah dirancang sebelumnya, atau biasa disebut sebagai aturan organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator unsur pengendalian internal menurut COSO, meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian pemantauan, serta informasi dan komunikasi yang diambil dari COSO dalam (E. B. Santoso, 2016). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 dimana terdapat 10 item pertanyaan untuk mengukur variabel pengendalian internal, dimana ketika responden memilih skala 5, maka semakin

tinggi pula tingkat pengendalian internal. Begitupun sebaliknya, ketika responden memilih angka 1, maka semakin rendah tingkat pengendalian internal

e. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan dorongan dari kepribadian seseorang dalam melakukan sesuatu untuk menunjang keberhasilan organisasi serta lebih mengutamakan berbagai kepentingan organisasi dibandingkan dengan kepentingan dirinya (Anwar, 2018). Memiliki rasa kepercayaan dan rasa menerima yang kuat antara tujuan dan nilai organisasi merupakan tanda dari adanya komitmen yang kuat pada organisasi tersebut. Dengan komitmen organisasi yang tinggi diharapkan roda operasional maupun kinerja manajerial organisasi dapat meningkat. Variabel ini diukur dengan beberapa indikator penilaian, yakni mengenai *affective*, *continuance*, *normative commitment* dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5. Terdapat 9 item pertanyaan untuk mengukur variabel komitmen organisasi yang didapatkan dari penelitian (Meyer, J.P., Natalie J. Allen, dan Catherine A. Smith, 1993) didalam penelitian (Silaban, 2009), dimana ketika responden memilih skala 5, maka semakin tinggi pula tingkat komitmen organisasi. Begitupun sebaliknya, ketika responden memilih angka 1, maka semakin rendah pula tingkat komitmen organisasi

H. Alat Analisis Data

Persamaan model struktural (SEM) merupakan merupakan kombinasi teknik multivariat yang menganalisis hubungan secara simultan antara variabel dependen dengan independen serta memberikan informasi lengkap mengenai hubungan antara konstruk dengan indikatornya, serta memberikan informasi lengkap mengenai hubungan antar konstruk yang sudah dihipotesiskan sebelumnya secara simultan. Secara umum, terdapat dua jenis SEM yang telah dikenal secara luas, yaitu *covariance-based structural equation modelling* (CB-SEM) yang dikembangkan Joreskog (1969) dan *partial least squares path modelling* (PLS-SEM) atau sering disebut *variance* ataupun *component-based structural equation modelling* yang dikembangkan Wold (1974) (Bookstein, 1982).

Partial Least Square (PLS) merupakan sebuah metode analisis yang canggih dan sering disebut dengan *soft-modelling*, dimana PLS tidak memperhatikan berbagai asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*), seperti data yang diuji harus berdistribusi normal, tidak adanya permasalahan multikolinearitas antar variabel eksogen serta jumlah sampel yang dituntut besar (Ghozali & Latan, 2015).

Pengukuran SEM-PLS dilakukan pada konstruk yang ada. Pada analisis ini, konstruk yang dikenal yaitu konstruk manifest dan konstruk laten. Konstruk manifest, atau sering disebut indikator merupakan variabel yang dapat diukur maupun diketahui secara langsung. Sedangkan konstruk laten merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.

Pengukuran pada analisis ini yakni diukur pada konstruk laten melalui efek dari variabel indikator, sehingga model PLS yang digunakan dalam penelitian adalah model reflektif (arah hubungan kausalitas dari konstruk laten ke indikator) (Ghozali & Latan, 2015).

Analisis PLS merupakan suatu pengembangan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda. Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS dilakukan melalui dua sub model PLS, yakni model pengukuran (*measurement model*) atau *outer model* dan model struktural (*structural model*) atau *inner model*. Model pengukuran atau *inner model* menunjukkan bagaimana sebuah konstruk/variabel manifes merepresentasikan atau memperlihatkan konstruk/variabel laten untuk diukur. Model struktural atau *outer model* menunjukkan kekuatan estimasi hubungan antar konstruk/variabel laten. Selain dua sub model PLS diatas yang digunakan untuk menganalisis jalur semua variabel laten, terdapat satu sub bagian yang terpisah dari sub model diatas yang harus dilakukan pada analisis jalur variabel laten dalam PLS, yakni *weigh relation*. *Weight relations* menunjukkan spesifikasi *outer* dan *inner* model dalam estimasi algoritma PLS (Ghozali & Latan, 2015; Nurwullan, Suharno, & Tinaprilla, 2015)

1. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer model menunjukkan bagaimana sebuah konstruk/variabel manifes merepresentasikan atau memperlihatkan konstruk/variabel laten untuk diukur. Evaluasi PLS model pengukuran atau *outer model*

digunakan untuk melihat maupun menilai validitas dan reliabilitas model. Model pengukuran dievaluasi melalui *convergent validity* dan *discriminant validity* dari indikator-indikator pembentuk konstruk laten untuk melihat validitas konstruk, serta *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk blok indikatornya untuk melihat reliabilitas konstruk.

a. Convergent Validity

Uji validitas convergent dapat dilihat dan dinilai dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* merupakan korelasi antara skor item dengan skor konstruk. Nilai *loading factor* yang biasa digunakan untuk menilai validitas convergent yaitu diatas 0,7 untuk penelitian *confirmatory*, dan 0,6 – 0,7 untuk penelitian *explanatory*. Namun, menurut Chin (1998), nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 dianggap sudah cukup untuk penelitian tahap awal (Ghozali & Latan, 2015). Selain itu, sebuah indikator dianggap valid ketika indikator tersebut memiliki nilai AVE (*average variance extranced*) diatas 0,5. Nilai AVE merupakan rata-rata presentase skor varian yang diekstraksi dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading Standarized* indikatornya dalam proses iterasi alogaritma dalam PLS (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

b. Discriminant Validity

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur atau variabel manifes konstruk yang berbeda sebaiknya tidak memiliki korelasi yang tinggi. Uji validitas diskriminan dapat dilihat dan dinilai dengan nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $> 0,70$. Cara lain dalam melihat uji validitas diskriminan yakni dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Validitas diskriminan yang baik dilihat dari akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali & Latan, 2015).

c. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Cronbach's alpha dan *composite reliability* merupakan nilai yang akan mencerminkan tingkat reliabilitas suatu konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, serta ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Nilai *cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Sedangkan *composite reliability* untuk mengukur nilai sesungguhnya pada reliabilitas suatu konstruk. Kendati demikian, *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ dan *Composite Reliability* $> 0,7$ (Ghozali & Latan, 2015; Jogiyanto & Abdillah, 2009)

2. Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model menunjukkan kekuatan estimasi hubungan antar konstruk/variabel laten independen dengan dependen. Evaluasi PLS model struktural atau *inner model* digunakan untuk melihat serta memprediksi hubungan antar variabel laten. Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan menggunakan *Coefficient of Determination* (R^2) dan *Path Coefficient* (β). Hal ini digunakan untuk melihat dan meyakinkan hubungan antara konstruk yang dibangun.

a. Coefficient of Determination (R^2)

Evaluasi atau penilaian model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* pada setiap variabel dependen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-squares* 0,75 memiliki interpretasi bahwa model yang dibangun kuat, nilai 0,50 memiliki interpretasi bahwa model yang dibangun moderat, dan nilai 0,25 memiliki interpretasi bahwa model yang dibangun lemah.

b. Path Coefficient (β)

Setelah melihat nilai *R-square*, evaluasi model struktural dilanjutkan dengan melihat nilai signifikansi untuk melihat pengaruh antar konstruk. Melihat nilai signifikansi dilakukan melalui prosedur resampling dengan teknik *bootstrapping*. *Bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli dalam melakukan resampling, dengan rekomendasi untuk *number of bootstrap samples* yakni sebesar 5.000 atau lebih besar dari sampel asli. Nilai

signifikansi (*two-tailed*) yang digunakan yakni sebesar 1,96 dengan *significance level* sebesar 5%.

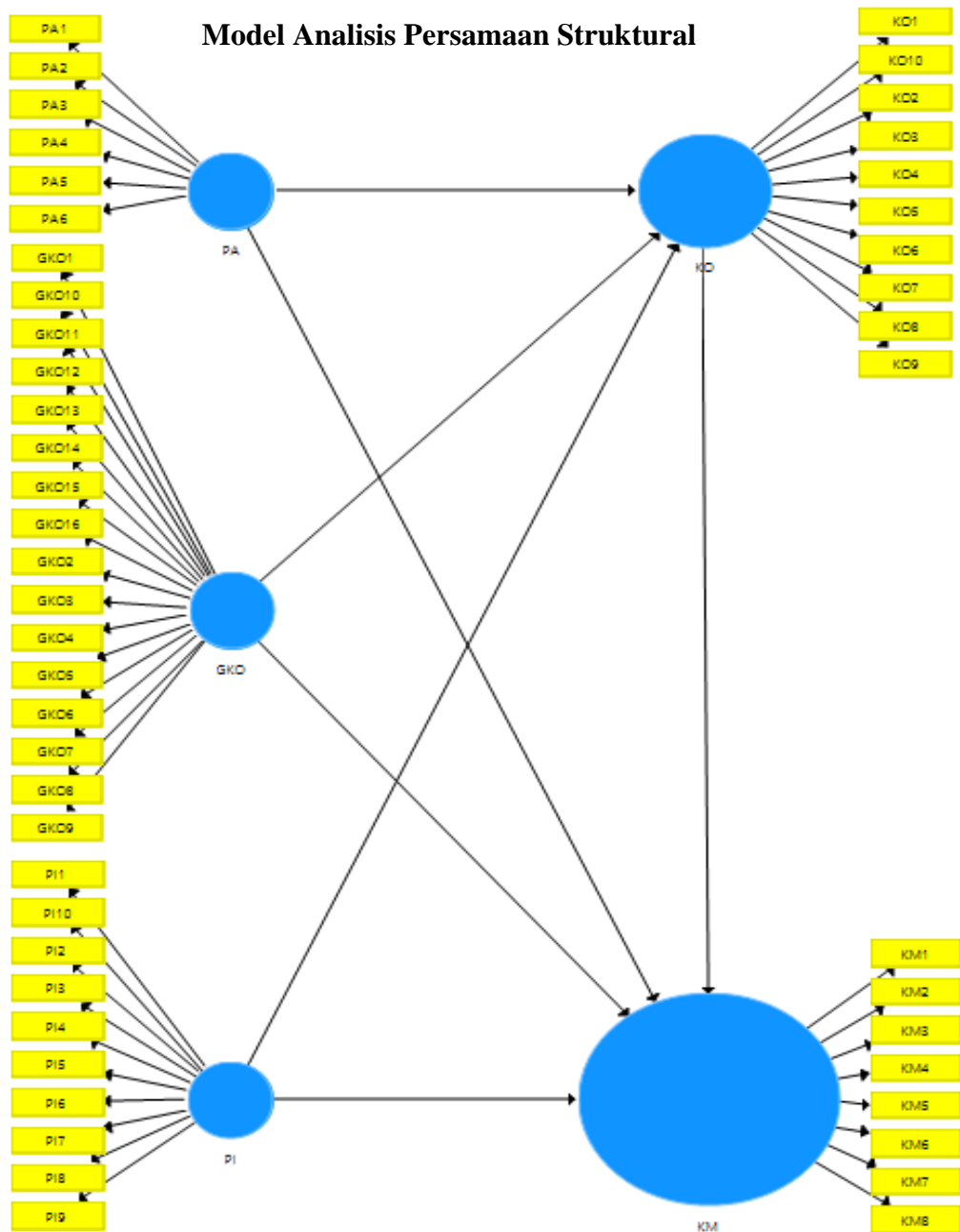
3. Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat dilihat melalui nilai perbandingan pada nilai *T-table* dan *T-statistic*. Ketika *T-statistic* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *T-table*, maka hipotesis yang dibangun terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini, ukuran tingkat keyakinan sebesar 95% (alpha 95 persen), dengan demikian nilai *T-table* untuk hipotesis yang dibangun (*one tailed*) yakni sebesar > 1.66008 (Jogiyanto & Abdillah, 2009).

4. Model Analisis Persamaan Struktural

Model analisis persamaan struktural yang dibangun pada penelitian

ini adalah sebagai berikut



Gambar 3.1 : Model Analisis SEM